

## MEMBANGUN ETIKA PROFESIONAL DALAM PELATIHAN CALON PELATIH: MENELAAH STUDI KASUS PELANGGARAN ETIKA DI PT GI

Rahma Kurnia<sup>1</sup>, Chardelia Penggalih<sup>2</sup>, Cartisa Salsabila<sup>3</sup>, Tyo Hendryan<sup>4</sup>, Sandrina Nazwa Salsabila<sup>5</sup>, Wustari L. Mangundjaya<sup>6</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [202210515038@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210515038@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [202210515023@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210515023@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>,

[202210515022@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210515022@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>, [202210515016@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210515016@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>4</sup>,

[202310515049@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310515049@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>5</sup>, [wustari.larasati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:wustari.larasati@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>6</sup>

Corresponding author: [wustari.larasati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:wustari.larasati@dsn.ubharajaya.ac.id)

### Abstrak

Pelatihan bagi calon pelatih memiliki peran strategis dalam menjamin efektivitas proses pembelajaran dan pembentukan karakter profesional yang berintegritas. Artikel ini membahas urgensi integrasi etika profesi dalam pelatihan calon pelatih melalui pendekatan studi kasus, dengan meninjau kasus pelanggaran etika akuntansi di PT GI tahun 2018. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan teknik analisis tematik berbasis literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelanggaran etika terjadi akibat lemahnya pengawasan, tekanan manajerial, dan budaya organisasi yang permisif terhadap penyimpangan. Studi kasus semacam ini dinilai efektif sebagai media pelatihan, karena memungkinkan peserta memahami kompleksitas dilema etika di dunia kerja, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk komitmen terhadap nilai-nilai profesional. Dengan demikian, pelatihan berbasis studi kasus tidak hanya memperkuat kompetensi teknis, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab moral dan etika yang diperlukan dalam membangun budaya kerja yang sehat dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Etika Profesi, Studi Kasus, Pelatihan Pelatih, Integritas, Pelanggaran Kode Etik

### Abstract

*Training programs for prospective trainers play a strategic role in ensuring the effectiveness of learning processes and fostering professional character grounded in integrity. This article discusses the urgency of integrating professional ethics into trainer education using a case study approach, by examining the accounting ethics violation at PT GI in 2018. The study adopts a qualitative method with a case study design and thematic analysis based on literature review. Findings indicate that the ethical breach was driven by weak oversight, managerial pressure, and an organizational culture that tolerated misconduct. Case studies of this kind are considered effective training tools, as they enable participants to grasp the complexity of ethical dilemmas in the workplace, develop critical thinking skills, and cultivate a strong commitment to professional values. Thus, case-based training not only strengthens technical competencies but also fosters moral responsibility and ethical*

### Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*awareness essential for building a healthy and sustainable work culture.*

**Keywords:** *Professional Ethics, Case Study, Trainer Education, Integrity, Code Of Ethics Violation.*

## 1. PENDAHULUAN

Pelatihan bagi individu yang akan menjadi pelatih memiliki peranan penting dalam menjamin mutu pelaksanaan pelatihan di berbagai bidang, baik itu olahraga, pendidikan, maupun pelatihan keahlian profesional lainnya. Walaupun banyak orang yang menjalankan peran sebagai pelatih, kenyataannya tidak sedikit dari mereka yang memulai peran tersebut tanpa latar belakang pelatihan formal yang memadai. Ketidaksiapan ini bisa berdampak negatif, sebab pelatih yang tidak dibekali pelatihan yang tepat berisiko menghadapi hambatan dalam mengembangkan potensi peserta, serta dalam mengelola proses pembelajaran dan menyelesaikan berbagai persoalan di lapangan. Oleh karena itu, program pelatihan bagi calon pelatih menjadi sangat penting guna meningkatkan kualitas pelatihan yang akan mereka berikan, sekaligus mempersiapkan mereka agar mampu menjalankan tugas secara profesional dan efisien (Khoirunnisa et al., 2025).

Agar pelatihan calon pelatih berjalan optimal, programnya harus dirancang secara menyeluruh dengan memasukkan aspek-aspek penting, seperti pemahaman dasar teori mengajar, keterampilan teknis, serta kemampuan psikologis dan hubungan interpersonal yang harus dimiliki pelatih. Fokus pelatihan tidak hanya pada aspek teknis saja, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap teori-teori yang melandasi praktik pelatihan di lapangan. Dengan pendekatan menyeluruh ini, pelatih bukan sekadar menjadi penyampai materi, namun juga mampu menjadi figur pendidik yang membimbing serta menginspirasi peserta dalam menggali dan mengembangkan potensi terbaik mereka (Khoirunnisa et al., 2025).

Seorang pelatih yang kompeten tidak hanya dituntut memahami materi pelatihan, tetapi juga menguasai berbagai pendekatan yang selaras dengan tujuan pelatihan tersebut. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengasah kemampuan dalam berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah (Mangundjaya, 2017, 2023). Studi kasus sendiri merupakan narasi mengenai suatu persoalan atau situasi yang menantang, sering kali berdasarkan kejadian nyata. Di dalamnya biasanya terdapat pemaparan masalah, langkah penyelesaian yang dilakukan, serta hasil dari intervensi tersebut. Selain bersumber dari kasus nyata, metode ini juga bisa disusun dalam bentuk skenario atau simulasi yang dirancang untuk mencerminkan persoalan di lingkungan kerja atau situasi profesional.

Dalam konteks pelatihan calon pelatih, metode studi kasus menjadi bermanfaat karena mendorong peserta tidak hanya memahami teori secara konseptual, tetapi juga bagaimana menerapkannya secara langsung dalam kondisi nyata. Calon pelatih dilatih untuk menganalisis dinamika kelompok, memahami latar belakang peserta yang beragam, serta mengembangkan strategi fasilitasi yang sesuai. Proses diskusi dan refleksi kelompok dalam metode ini turut memperluas sudut pandang peserta serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama antarindividu. Studi kasus yang digunakan dapat berbentuk video, laporan pelatihan sebelumnya, skenario simulasi, ataupun kejadian nyata dalam dunia pelatihan.

Dalam dunia kerja yang terus berkembang dan penuh tantangan, isu mengenai pelanggaran terhadap etika profesional semakin menjadi sorotan. Berbagai masalah antara lain: konflik kepentingan, penyalahgunaan jabatan, ketidakjujuran, hingga diskriminasi kerap kali mencuat dalam audit internal maupun laporan media. Situasi ini menegaskan pentingnya memberikan bekal pengetahuan tentang etika profesional kepada para calon pelatih, yang juga merupakan

calon pemimpin pembelajaran dan agen perubahan. Tugas pelatih disini bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam menjunjung tinggi nilai moral dan standar profesional di lingkungan kerja mereka.

Secara teoritis, etika profesional dapat dipahami melalui beberapa pendekatan utama. Pendekatan deontologis menegaskan bahwa perilaku profesional seharusnya didasarkan pada prinsip moral dan kewajiban yang melekat, tanpa memedulikan hasil akhir dari tindakan tersebut (Ferrell et al., 2019). Sebaliknya, teori utilitarian berfokus pada sejauh mana suatu tindakan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi banyak orang, dengan mempertimbangkan dampak positif secara menyeluruh (Haw, 2017). Sementara itu, pendekatan etika kebajikan menitikberatkan pada pembentukan karakter moral individu, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas, sebagai fondasi dalam bertindak secara etis (Hartman et al., 2021). Selain itu, teori keadilan organisasi dan keadilan prosedural juga relevan dalam konteks profesional, karena menekankan pentingnya transparansi, konsistensi, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan guna membangun kepercayaan dalam hubungan kerja (Colquitt, 2001).

Temuan-temuan empiris dalam kurun waktu 2018 hingga 2025 turut memperkuat urgensi penerapan etika profesional di berbagai sektor. Penelitian oleh Khoiri et al. (2024) pada perusahaan teknologi menunjukkan bahwa penerapan nilai moral dalam pengembangan sistem informasi dapat meningkatkan kenyamanan pengguna sekaligus memperkuat citra perusahaan. Sementara itu, Juliasari et al. (2023) menemukan bahwa etika profesi memiliki kontribusi signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Denpasar. Hal senada juga ditemukan dalam studi Marlinah et al. (2023) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara etika kerja dan prestasi karyawan di sektor manufaktur, dengan pengaruh sebesar 63%. Di bidang layanan kesehatan, penelitian oleh Ferawati et al. (2020) membuktikan bahwa etika profesional turut mendorong motivasi dan kinerja pegawai rumah sakit secara signifikan.

Berdasarkan fenomena aktual dan temuan akademik tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika profesional bukan hanya merupakan pedoman normatif, melainkan fondasi esensial bagi peningkatan kualitas individu dan organisasi. Untuk memahami urgensinya secara lebih mendalam, artikel ini meninjau kasus pelanggaran etika akuntansi di PT GI (2018), yang menjadi contoh nyata bagaimana lemahnya pengawasan, tekanan manajemen, dan budaya organisasi yang menyimpang dapat menimbulkan kerugian reputasional dan tata kelola yang buruk. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, artikel ini bertujuan menyajikan analisis kritis yang relevan bagi pelatihan calon pelatih dalam membangun nilai-nilai integritas dan profesionalisme secara lebih kontekstual dan aplikatif.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini mengungkap pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk membahas isu etika profesi di tempat kerja, dengan fokus pada pentingnya studi kasus dalam pelatihan pada calon pelatih untuk mengatasi permasalahan etika profesi serta berfokus juga pada pelanggaran kode etik profesi akuntansi yang terjadi di PT GI pada tahun 2018. Studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai konteks organisasi, regulasi, dan dinamika profesional yang melatarbelakangi pelanggaran tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber sekunder, seperti artikel akademik, serta pemberitaan media massa. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai regulasi akuntansi, prinsip etika profesi, dan dampak sosial-ekonomi dari penyimpangan etis di lingkungan korporasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data dari berbagai sumber diorganisasikan berdasarkan tema-tema seperti transparansi laporan keuangan, tanggung jawab profesional akuntan, serta konsekuensi hukum dan reputasional dari pelanggaran kode etik. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pelanggaran serta strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk mencegah terulangnya kasus serupa di masa depan (Ariadi et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena tidak memerlukan interaksi langsung dengan pelaku kasus, namun tetap efektif dalam memahami konteks dan dampak etika profesi dalam dunia kerja berdasarkan informasi publik yang tersedia. Diharapkan, hasil dari studi ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya integritas dan kepatuhan etis dalam praktik akuntansi profesional di lingkungan perusahaan (Pritama et al., 2024).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Studi Kasus Pelanggaran Etika Profesi di PT GI Tahun 2018

Kasus manipulasi laporan keuangan oleh PT GI tahun 2018 mencerminkan kegagalan penerapan nilai-nilai etika profesional dalam praktik akuntansi. Laporan audit menunjukkan pengakuan pendapatan yang belum direalisasikan dari kerja sama dengan MAT sebagai bagian dari pendapatan tahun berjalan. Tindakan ini bertentangan dengan prinsip integritas, objektivitas, dan transparansi, yang merupakan dasar perilaku etis dalam profesi akuntansi. Beberapa faktor penyebab pelanggaran tersebut meliputi:

1. Tekanan manajerial, di mana pimpinan perusahaan mendorong manipulasi data demi menjaga citra kinerja
2. Kelemahan pengawasan internal, termasuk fungsi audit yang tidak efektif
3. Budaya organisasi yang permisif terhadap praktik manipulatif, selama target bisnis terpenuhi.

#### B. Dampak Pelanggaran Etika

Akibat dari penyimpangan ini tidak hanya berdampak pada struktur internal perusahaan, tetapi juga pada kepercayaan publik terhadap BUMN secara umum. Beberapa konsekuensi utama yang ditimbulkan antara lain:

1. Penurunan reputasi perusahaan di mata publik dan investor
2. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem tata kelola BUMN
3. Terganggunya stabilitas internal, termasuk penurunan motivasi dan moral pegawai

#### C. Implikasi Strategis dalam Pelatihan Etika Profesional

Studi kasus ini memiliki nilai strategis untuk digunakan dalam pelatihan calon pelatih, terutama dalam memperkuat pemahaman mereka mengenai dilema etika yang kompleks di dunia profesional. Kasus GI dapat menjadi media reflektif untuk melatih peserta dalam mengidentifikasi pelanggaran terhadap prinsip dasar etika, menilai sistem pengawasan, dan menyusun solusi berbasis nilai. Beberapa strategi pencegahan dan perbaikan yang relevan untuk dimasukkan dalam materi pelatihan, antara lain:

1. Penguatan budaya etis di organisasi, melalui pelatihan etika berkala, pembentukan kode etik yang aplikatif, dan keteladanan pimpinan
2. Perbaikan sistem pengawasan dan audit internal agar lebih proaktif dan independent
3. Penyediaan kanal pelaporan pelanggaran (whistleblower system) yang aman dan melindungi pelapor
4. Integrasi etika ke dalam evaluasi kinerja, agar penilaian tidak semata berbasis hasil, tetapi juga proses dan perilaku etis

#### D. Peran Studi Kasus dalam Pengembangan Kompetensi Calon Pelatih

Pelatihan berbasis studi kasus memiliki nilai strategis dalam membentuk kompetensi calon pelatih secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi teknis tetapi juga dari dimensi etika profesional. Metode ini tidak sekadar melatih kemampuan analitis peserta, melainkan juga

membangun kesadaran moral melalui pendekatan kontekstual terhadap persoalan nyata di lingkungan kerja. Dengan mempelajari studi kasus, peserta memperoleh pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip seperti integritas, akuntabilitas, dan transparansi diterapkan atau dilanggar dalam situasi riil. Mereka belajar menghubungkan teori dengan praktik, mengevaluasi dinamika organisasi, serta menyusun strategi penyelesaian masalah secara etis dan profesional. Proses diskusi kelompok yang menyertai metode ini memungkinkan pertukaran perspektif yang beragam, sehingga memperkaya wawasan peserta sekaligus memperkuat keterampilan interpersonal dan kemampuan pengambilan keputusan secara etis.

Dalam konteks pelatihan calon pelatih, pendekatan ini berfungsi ganda, pertama, sebagai media penguatan karakter profesional, dan kedua, sebagai sarana untuk membangun identitas pelatih yang mampu bertindak reflektif, kritis, dan adaptif terhadap tantangan lapangan. Calon pelatih dilatih untuk mengantisipasi situasi dilematis yang kerap muncul dalam dunia kerja dan merumuskan strategi pelatihan yang relevan berdasarkan nilai-nilai moral. Untuk itu, penerapan metode studi kasus harus pula disertai dengan evaluasi terhadap sistem dan budaya kerja yang ada, karena akar persoalan etika kerap tersembunyi dalam praktik manajerial yang telah berlangsung lama dan dianggap biasa. Oleh karena itu, pembelajaran melalui studi kasus bukan hanya mendorong penguasaan teori atau prosedur teknis, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menumbuhkan tanggung jawab sosial dan komitmen terhadap etika profesional, yang pada akhirnya turut berkontribusi terhadap terciptanya budaya kerja yang sehat dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Analisis ini menegaskan bahwa pelatihan calon pelatih tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga berperan penting dalam membentuk integritas dan kesadaran etis individu. Kasus pelanggaran etika profesi di PT GI tahun 2018 menjadi contoh nyata bagaimana lemahnya penerapan prinsip etika dapat berdampak pada kerugian reputasional dan melemahnya kepercayaan publik terhadap institusi. Melalui pendekatan studi kasus, pelatihan dapat dirancang lebih kontekstual dan reflektif, sehingga mendorong peserta untuk memahami kompleksitas persoalan di lapangan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta pengambilan keputusan yang etis. Penggunaan studi kasus dalam pelatihan terbukti efektif dalam mengintegrasikan aspek moral ke dalam pembelajaran, karena memungkinkan peserta untuk mengaitkan teori dengan situasi nyata yang sarat dilema.

Oleh karena itu, penguatan dimensi etika dalam pelatihan calon pelatih menjadi langkah strategis dalam menciptakan tenaga pelatih yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkomitmen terhadap nilai-nilai profesionalisme dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pelatihan berbasis studi kasus dapat berkontribusi dalam membentuk budaya kerja yang sehat, adaptif, dan berkelanjutan di berbagai sektor

#### DAFTAR PUSTAKA

- Colquitt, J. A. (2001). On the dimensionality of organizational justice: A construct validation of a measure. *J. Appl. Psychol.*, 86(3), 386-400.
- Eka Juliasari, N. L. P., Mita Miati, N. L. P., & Eka Pertiwi, I. D. A. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Se-Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2), 31-36. <https://doi.org/10.22225/jraw.4.2.8471.31-36>
- Ferawati, I., Darna, N., & Suhendi, R. M. (2020). Pengaruh Profesionalisme dan Etika Kerja

- Terhadap Kinerja Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis (Suatu Studi Pada Pegawai ASN Rumah Sakit Umum daerah Ciamis). *Bisnis Management and Enterpreneurship Journal*, 2(3), 46-66.
- Ferrell, O. C., Fraedrich, J., & Ferrell, L. (2019). *Business Ethics: Ethical Decision Making and Cases*.
- Hartman, L. P., Desjardins, J. R., & Macdonald, C. (2021). *Business Ethics: Decision Making for Personal Integrity and Social Responsibility*. McGraw-Hill Education.
- Haw, W. H. (2017). Cengage Learning. In *Business Ethics: A Textbook with Cases*.
- Khoiri, S, M. M., Kurniawan, A. A., & Niswah, M. (2024). Etika Profesional Pengembangan Teknologi Informasi Serta Tanggung Jawab di {PT} Anugrah Bungo Lestari. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (JUPTIK)*, 2(2), 60-67.
- Khoirunnisa, A., Agustian, A. R., Indriani, I., & Rahmaningrum, L. (2025). *Pengembangan Kompetensi Calon Pelatih dalam Meningkatkan Keterampilan Pelatih Pemula*. 3(2), 70-75.
- Mangundjaya, W.L (2023) Konsep dan strategi pengembangan dan pelatihan dalam *Workplace management: Principle, Strategy & Optimization*.(Chapter 12): Yogyakarta: Bintang Semesta Media,
- Mangundjaya, W.L (2017). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Swasthi Adi Cita Publishing.
- Marlinah, H., Sugiyarto, S., & Apnandi, E. M. (2023). Pengaruh Etika Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Padapt. Kaliraya Indah Manufacturing Ltd Cikokol Kota Tangerang. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 10(1), 56. <https://doi.org/10.32493/skr.v10i1.28425>
- Pritama, F., Rueh, E., Leluni, D., & Parhusip, J. (2024). *Analisis Pelanggaran Etika Profesi Keamanan Siber ( Studi Kasus Kebocoran Data Pajak di Indonesia )*. 4, 53-56.